

ABSTRAK

Gambaran Paternal Resilience (Ketahanan Ayah) pada Bapak Rumah Tangga serta Tinjauannya dalam Islam: Sebuah Studi *Photovoice*

Fenomena Bapak Rumah Tangga (BRT) di Indonesia semakin mendapatkan perhatian, namun peran gender tradisional yang masih mengakar di masyarakat menimbulkan tantangan unik bagi BRT, termasuk stigma negatif dan kesulitan dalam menjalankan peran pengasuhan. Tantangan-tantangan ini dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis BRT, seperti isolasi sosial, stres, kecemasan, depresi, dan penurunan harga diri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami ketahanan ayah (paternal resilience) yang dimiliki BRT dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, terutama dalam menjalankan peran pengasuhan sehari-hari. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi dan metode *photovoice*, penelitian ini melibatkan 10 partisipan BRT (*part-time* dan *full-time*) berusia 25-39 tahun, dengan istri sebagai pencari nafkah utama dan memiliki anak berusia maksimal 10 tahun. Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BRT menghadapi berbagai tantangan dalam pengasuhan, seperti stereotip negatif terkait peran mereka, perasaan kehilangan jati diri sebagai laki-laki, keraguan akan kemampuan mereka dalam mengasuh, serta kesulitan menyeimbangkan tugas domestik dengan kebutuhan emosional anak. Namun, mereka juga mengembangkan strategi adaptasi yang positif, termasuk mencari dukungan keluarga, mengabaikan komentar negatif, dan memanfaatkan peran mereka sebagai BRT untuk menyuarakan kesetaraan gender. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang ketahanan ayah dalam konteks non-tradisional, khususnya BRT di Indonesia, dengan fokus pada dinamika pengasuhan. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan intervensi dan program dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan adaptasi BRT dalam menghadapi tantangan pengasuhan dan stigma sosial.

Kata kunci: Bapak Rumah Tangga (BRT), *Paternal Resilience*, Fenomenologi, *Photovoice*.

ABSTRACT

The Overview of Paternal Resilience among Stay-at-Home Dads and Its Review in Islam: The Photovoice Study

The phenomenon of stay-at-home fathers (SAHFs) in Indonesia is gaining increasing attention, but deeply ingrained traditional gender roles in society create unique challenges for SAHFs, including negative stigma and difficulties in fulfilling caregiving responsibilities. These challenges can impact the psychological well-being of SAHFs, leading to social isolation, stress, anxiety, depression, and decreased self-esteem. This study aims to understand the paternal resilience demonstrated by SAHFs in navigating these challenges, particularly in their daily caregiving roles. Employing a qualitative approach with a phenomenological design and the photovoice method, this study involved 10 SAHF participants (part-time and full-time) aged 25-39, with wives as the primary breadwinners and children aged up to 10 years. Thematic analysis was utilized to analyze the data. The findings reveal that SAHFs encounter various challenges in caregiving, such as negative stereotypes associated with their roles, feelings of lost masculine identity, doubts about their caregiving abilities, and difficulties balancing domestic tasks with the emotional needs of their children. However, they also develop positive coping strategies, including seeking family support, ignoring negative comments, and leveraging their roles as SAHFs to advocate for gender equality. Theoretically, this study enriches the understanding of paternal resilience in non-traditional contexts, specifically SAHFs in Indonesia, with a focus on the dynamics of caregiving. Practically, these findings can inform the development of interventions and support programs to enhance the psychological well-being and adaptation of SAHFs in facing caregiving challenges and social stigma.

Keywords: *Stay-at-Home Dad, Paternal Resilience, Phenomenology, Photovoice.*